



NILAI NILAI TRADISI NIKTIKO ADOK DALAM ADAT PERNIKAHAN SUKU KOMERING DI DESA PULAU NEGARA

Ahmad Zamhari¹, Firda Zulaikha², Nila Puspitasari³, Dimas Putra Anugrah⁴, Adelia⁵.

Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan.

e-mail Zamhariahmad1969@gmail.com¹, irdazulaikha115@gmail.com², nila281003@gmail.com³,
dimasputraanugrah16@gmail.com⁴, adeliaaadeliaaa03@gmail.com⁵.

ABSTRAK

Kata Kunci :
Adok, Suku
Komerling,
Pulau Negara,
Makna,
Fungsi, Nilai
Budaya, Nilai
Agama, Nilai
Sosial.

Latar Belakang : Penelitian ini mendeskripsikan arti, manfaat, tata cara dan proses, nilai budaya, nilai keagamaan serta nilai bermasyarakat dalam tradisi pernikahan masyarakat Komerling di desa pulau negara, Oku timur, Sumatera Selatan dalam melestarikan budaya di daerah sekitar.

Tujuan : Bertujuan untuk memahami dan mendokumentasikan nilai-nilai tradisional yang melekat dalam adat pernikahan suku Komerling di Desa Pulau Negara. Penelitian ini akan menggali aspek budaya, kepercayaan, dan prinsip yang menjadi dasar bagi tradisi pernikahan suku Komerling, yang kemungkinan dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan adat mereka.

Metode : Metode penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif yang berdasarkan dengan cara mengumpulkan data data yang dibutuhkan dan yang sudah menjadi fakta dari data tersebut maka dianalisis untuk mengetahui nilai nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi adok. Data telah yang ada digunakan untuk menguraikan dengan se jelas-jelasnya tentang data yang berkaitan dengan nilai-nilai tradisi adok masyarakat pulau Negara.

Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pemberian gelar yang berupa pantun dengan menggunakan bahasa Komerling atau disebut pisaan dan warahan yang memiliki arti harapan, cita-cita serta doa. Nilai budaya tradisi adok meliputi bagaimana hubungan antara manusia dengan penciptanya yang berupa ketaatan. Dan hubungan antara sesama manusia berupa saling tolong menolong, rendah hati, menghormati orang tua.

Kesimpulan : Kesimpulannya Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan dua hasil penemuan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap etos kerja karyawan di PT ITB. Namun tidak terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara gaya kepemimpinan otoriter terhadap etos kerja karyawan di PT ITB. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau acuan peneliti lainnya kedepan dan diharapkan ketika peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait gaya kepemimpinan dan etos kerja ada baiknya ditambahkan variabel lain agar penelitian menjadi lebih terbahari dan cangkupannya luas.

ABSTRACT

Keywords:
Adok,
Komerling
Tribe, State
Island,
meaning,
function,
cultural value,
religious
value, social
value.

Background : *This study describes the meaning, benefits, procedures and processes, cultural values, religious values and community values in the marriage tradition of the Komerling community in the island village of Negara, East Oku, South Sumatra in preserving culture in the surrounding area.*

Objective : *Aims to understand and document the traditional values inherent in the wedding customs of the Komerling tribe in Pulau Negara Village. This research will explore aspects of culture, beliefs, and principles that form the basis for the marriage traditions of the Komerling tribe, which may influence their social life and customs.*

Method : *This research method uses descriptive research methods based on collecting the data needed and which have become facts from the data, then analyzed to find out what values are contained in the adok tradition. The existing data has been used to describe as clearly as possible the data related to the traditional values of the island community of the State*

Results and Discussion : *The results of this study describe that the awarding of titles in the form of pantun using Komerling language or called pisaan and warahan which means hope, mind and prayer. The cultural value of adok tradition includes how the relationship between humans and their creators is in the form of obedience. And the relationship between human beings in the form of mutual help, humility, respect for parents.*

Conclusion : *Based on the results of research that researchers have conducted, two findings are found, namely there is a positive and significant influence between democratic leadership styles on the work ethic of employees at PT ITB. However, there is no significant positive influence between authoritarian leadership styles on the work ethic of employees at PT ITB. This research is expected to be a reference or reference for other researchers in the future and it is hoped that when the next researcher conducts research related to leadership style and work ethic, it is better to add other variables so that the research becomes more divided and broad in scope.*

PENDAHULUAN

Rakyat Suku Komerling khususnya pada Desa Pulau Negara Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur mempunyai norma dan tradisi unik yg masih dipergunakan sampai waktu ini, galat satunya artinya di upacara pernikahan. berdasarkan hokum adat Suku Komerling, Bila telah menikah wajib mempunyai adok. (Kaelan, 2012) Adok ialah keliru satu tradisi rakyat Suku Komerling dipergunakan menjadi nama panggilan buat menerangkan kasta seorang pada famili, selain itu adok pula menggambarkan status sosial seorang Pada masyarakat Suku Komerling, upacara pernikahan memiliki tradisi yang khas yang disebut niktiko adok. Dalam tradisi ini, sang ketua istiadat pencanang berperan sebagai pemberi dan pengesahannya dilakukan. Prosesi niktiko adok menjadi bagian penting dalam upacara pernikahan Suku Komerling. Menurut Kartini, niktiko adok memiliki arti sebagai tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Suku Komerling dalam memberikan hadiah adok. Identitas mereka terlihat jelas dalam penggunaan vokal niktiko adok, yang menjadi simbol tradisi bagi masyarakat Suku Komerling. Adok sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu pisaan dan warahan, yang menjadi satu pertunjukan dalam niktiko adok (Kartini, 2019)

Pada acara pernikahan, terdapat beberapa prosesi yang biasa dilakukan, seperti ratong manjau, ngocek bawang, arakan minuman beralkohol, silat tigol, tari pagar pengantin, serah terima, prosesi niktiko adok, dan tari sada sabai. Dalam prosesi niktiko adok, terdapat sebuah sastra lisan dalam bentuk pantun yang disampaikan oleh seorang penutur bersamaan dengan pengalunan instrumen canang, sebagai tanda penghormatan dan pengesahan adok kepada kedua mempelai. Niktiko adok terdiri dari dua bagian vokal, yaitu pisaan dan warahan. Pada pisaan, digunakan untuk menyebutkan nama adok kedua mempelai, sedangkan pada warahan, digunakan untuk memberikan nasehat dan wacana mengenai orang tua, keluarga, dan kepercayaan.

Pisaan dan warahan merupakan pantun yg disampaikan oleh penutur memakai bahasa komering, Prosesi ini disajikan pada sebuah pertunjukan dengan memakai instrumen canang. Vokal di pisaan dilantunkan oleh penutur memakai nada tinggi menggunakan suara lantang. Lantang yang dimaksud merupakan suara yg dilantunkan terdengar nyaring serta jelas supaya ke 2 mempelai, famili bersama masyarakat mendengar dengan baik isi berasal pisaan yang disampaikan sang penutur. Vokal pada warahan yg dilantunkan oleh penutur menggunakan nada yang rendah dengan volume bunyi pelan menggunakan pembawaan yg penuh penghayatan. Penghayatan yg dimaksud adalah untuk mengungkapkan duka, suka, dan bahagia dari pengalaman batin yang diubah sesuaikan menggunakan kandungan isi pada warahan.

Pada saat pelaksanaan niktiko adok, koordinator norma memainkan peran penting dalam mengawasi seluruh proses, mulai dari pembukaan, penutupan, hingga penyerahan sertifikat adok kepada kedua mempelai pengantin. Pencanang bertugas untuk memainkan alat musik canang sebagai tanda bahwa adok telah sah dilakukan, sementara penutur bertugas menyampaikan vokal niktiko adok yang digunakan untuk memberikan anugerah adok dan nasihat-nasihat kepada pasangan pengantin. Prosedur niktiko adok ini merupakan momen puncak dari upacara pernikahan. Oleh karena itu, vokal niktiko adok memiliki peran simbolis karena nama adok dapat digunakan setelah melalui prosesi niktiko adok. Prosesi niktiko adok tidak dapat dilakukan tanpa kehadiran vokal niktiko adok karena vokal tersebut menjadi hal yang paling penting dalam pertunjukan niktiko adok.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang relevan dan faktual yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi adok. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai nilai-nilai tradisi Adok yang penting bagi masyarakat Pulau Negara. Setelah semua data telah dijelaskan, kesimpulan akhir ditarik sebagai penutup penelitian dan dianggap sebagai temuan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Makna Tradisi Niktiko Adok Dalam Adat Suku Komering di Desa Pulau Negara

Pemberian adok pada tradisi suku komering di desa Pulau Negara merupakan simbol penghormatan terhadap seseorang yang sudah menginjak dewasa yang di tandai dengan suatu pernikahan. Gelar yang diberikan kepada kedua mempelai berasal dari garis turun-temurun sejak zaman dahulu kala.

Menurut (Wardarita, Wahidy, Fitriani : 127) Makna tradisi adok adalah sebagai berikut:

Makna pisaan adalah menerangkan makna dan kebesaran adok yang di sampaikan oleh penutur.

1. Raja Dalom Nata dan Ratu Indoma

Dalam keluarga Dalom, gelar Raja Dalom Nata diberikan kepada pria yang menjadi penerus pemimpin. Gelar Raja Dalom Nata memiliki makna sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam melindungi dan memelihara keluarga serta saudara-saudaranya. Sementara itu, gelar Ratu Indoman diberikan kepada pengantin wanita. Ratu Indoman memiliki arti sebagai pemimpin yang memimpin dengan penuh kasih sayang dan melindungi keluarga serta saudara-saudaranya.

2. Menteri Dalom dan Ilunan Batin

Menteri Dalom merupakan gelar yang diberikan kepada pengantin pria, memiliki makna sebagai seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang luar biasa. Gelar ini juga berisi doa dan harapan agar orang yang memperolehnya menjadi ahli atau memiliki kecakapan dalam bidang tertentu. Sementara itu, gelar yang diberikan kepada pengantin perempuan adalah Ilunan Batin. Ilunan Batin memiliki arti sebagai pendamping dengan hati yang jernih, taat, dan patuh terhadap keputusan sang suami. Tindakan dan perbuatan yang dilakukan dengan tulus dan lapang dada.

3. Inton Pujian dan Bangsa Negara

Gelar Inton Ratu diberikan pada pengantin wanita serta gelar Bangsa Negara pada pengantin pria. Makna asal gelar Inton kebanggaan merupakan perhiasan berharga yang selalu dipuji-puji sebab mempunyai wajah yg cantik atau kemuliaan akhlaknya. Inton kebanggaan bisa dimaknai menjadi cahaya penerang dalam keluarga sedangkan makna gelar Bangsa Negara artinya pemimpin bangsa dan negara yg mengabdikan sesuai dengan profesinya.

Makna warahan pada tradisi pemberian gelar atau adok warga Komerling merupakan penyampaian pesan keluarga yg seolah-olah disampaikan sang leluhur (kakek nenek) yg sudah meninggal dunia pada kedua mempelai (Wardarita, Wahidy, Fitriani: 127-128).

b. Fungsi Tradisi *Niktiko Adok* Dalam Adat Suku Komerling di Desa Pulau Negara

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardarita, Wahidy, dan Fitriani (129), tradisi adok merupakan suatu praktik yang dilakukan dalam pernikahan di masyarakat suku Komerling. Pada acara pernikahan, tradisi adok melibatkan pemberian gelar kepada kedua mempelai. Tradisi ini memiliki dua fungsi yang sangat penting, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat suku Komerling. Fungsi dari adok ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

Sebagai pedoman dalam perilaku di lingkungan keluarga dan sosial, gelar Ilunan Batin menggambarkan sifat-sifat tulus dan baik hati, serta ketaatan terhadap keputusan saudara tertua. Gelar ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyertai dengan kesucian hati yang tulus.

1. Sebagai kedudukan seseorang dalam keluarga misalnya apabila seseorang tersebut mendapatkan gelar Raja Dalom Nata berarti orang tersebut

- memiliki kedudukan yang tinggi. Namun, jika seseorang di beri gelar Manteri Dalam berarti seseorang tersebut kedudukannya lebih rendah.
2. Sebagai tanda status sosial dalam masyarakat dengan gelar yang di sandangannya.
 3. Sebagai identitas kebanggaan *guguk*. Guguk berarti garis keturunan yang berasal dari nenek moyang mereka.
 4. Sebagai tanda bahwa seorang anak telah menikah dan akan di panggil menggunakan gelar yang telah dikukuhkan pada saat acara pernikahan. Namun, dalam adat komering yang dapat memanggil menggunakan gelar adalah nenek dan kakek / ombay dan akas serta saudara saudaranya (Wardarita, Wahidy, Fitriani: 129)

c. Tata Cara dan Proses *Niktiko Adok* dalam adat suku Komering di Desa Pulau Negara

Dalam melakukan tata cara / proses masyarakat suku komering memiliki aturan untuk melaksanakan upacara pernikahan (pemberian gelar / adok). Untuk tradisi adok/gelar hanya bisa dilakukan di rumah mempelai laki-laki. Namun, seiring berkembangnya zaman tradisi ini bisa dilakukan di rumah mempelai perempuan.

Menurut penelitian (Arnando.A, 2022) proses niktiko adok merupakan bagian penting dalam pengesahan gelar/adok dalam pernikahan suku Komering. Proses ini melibatkan tiga orang, yaitu ketua adat, pencanang, dan penutur. Ketua adat memiliki peran sebagai pembuka, penutup, dan juga bertanggung jawab dalam penyerahan sertifikat adok. Pencanang adalah orang yang bertugas memainkan instrumen canang, sedangkan penutur bertugas menyampaikan adok dan nasehat menggunakan bahasa Komering dalam bentuk pantun. Pantun yang dilantunkan oleh penutur saat prosesi niktiko adok dikenal sebagai vokal niktiko adok. Penutur dan pencanang memiliki peran yang sangat penting dalam prosesi niktiko adok karena pengesahan adok harus melibatkan vokal niktiko adok dan instrumen canang.



Dokumentasi tradisi adok di desa pulau negara

d. Nilai –Nilai Budaya *Niktiko Adok* Dalam Adat Komering Di Desa Pulau Negara

Nilai budaya adalah sesuatu yang berharga dan di anggap baik bagi keluarga dan masyarakat. Nilai nilai tradisi niktiko adok ini dibagi atas pisaan dan warahan yaitu sebagai berikut :

1. Budaya memiliki nilai-nilai yang penting dalam hubungan antara manusia dan Tuhan, Dalam hubungan antara manusia dan Tuhan yang terdapat di

- Pisaan dan Warahan dalam tradisi pemberian adok rakyat Komerling di Desa Pulau Negara, nilai budaya yang dijunjung tinggi adalah keimanan dan ketaatan kepada Tuhan. Keimanan mengacu pada keyakinan kuat dan kepercayaan akan keberadaan Tuhan, sementara ketaatan merujuk pada kesetiaan dalam menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.
2. Budaya memiliki peran yang penting dalam membentuk hubungan antara individu-individu dalam masyarakat, Nilai budaya pada hubungan antara manusia menggunakan manusia lainnya yang ada pada pisaan serta warahan dalam tradisi pemberian adok masyarakat komering pada Desa Pulau Negara adalah memiliki etika dan perilaku yang baik pada bermasyarakat, menjaga kata istilah dengan orang yang lebih tua dan menjadi contoh yg baik dalam bermasyarakat.
 3. Nilai budaya memainkan peran penting dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, Nilai budaya pada hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yg ada di pisaan dan warahan pada tradisi pemberian adok pada Desa Pulau Negara merupakan tabah, cekatan, senantiasa bersyukur, tidak mudah melupakan, mencari ilmu, tidak mudah bosan, ramah, ikut merasakan dan hati hati dalam bekerja.

KESIMPULAN

Pemberian adok pada tradisi suku komering di Desa Pulau Negara merupakan simbol penghormatan terhadap seseorang yang sudah menginjak dewasa yang di tandai dengan suatu pernikahan. Gelar yang diberikan kepada kedua mempelai berasal dari garis turun-temurun sejak zaman dahulu kala.

Menurut (Wardarita, Wahidy, Fitriani: 129) adok merupakan tradisi pemberian gelar pada kedua mempelai saat acara pernikahan dalam keluarga masyarakat Komerling. Tradisi adok memiliki fungsi, baik fungsi sebagai anggota keluarga maupun sebagai masyarakat suku komering.

Dalam melakukan tata cara / proses masyarakat suku komering memiliki aturan untuk melaksanakan upacara pernikahan (pemberian gelar / adok). Untuk tradisi adok/gelar hanya bisa dilakukan di rumah mempelai laki-laki. Namun, seiring berkembangnya zaman tradisi ini bisa dilakukan di rumah mempelai perempuan.

Menurut (Arnando.A, 2022) Tata cara/Proses niktiko adok adalah bagian dari proses yang akan digunakan untuk pengesahan gelar/adok dalam pernikahan suku Komerling. Proses ini akan dilakukakan oleh tiga orang, yaitu; ketua adat, penancang, dan penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnando, A. (2022). Vokal Niktiko Adok Dalam Prosesi Niktiko Adok Pada Upacara Pernikahan Suku Komerling Kelurahan Terukis Rahayu Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Beko, B., & Hendro, H. Jurnal Nasional Sinta 2 sebagai Penulis kedua dengan Judul: Tradisi Jajuluk (Pemberian Nama) Dalam Pernikahan Adat (Studi Living Hadis Pada Suku Komerling di Kota Palembang).
- Firmansyah, Dedy. 2015. "Keberadaan Musik Kulintang dalam Adat Pernikahan Suku Komerling di Oku Timur". Tesis untuk menempuh derajat Strata 2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Minat Studi Pengkajian Musik Nusantara Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartini, Neti, Suryani. 2019. “Analisis Struktur Pisan Pemberian Adok pada Pernikahan Adat Komerling di Desa Kurungan Nyawa”, Seulas Pinang : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1: 37-44.
- Wardarita, R., Wahidy, A., & Fitriani, Y. (2022). PEMBERIAN ADOK MASYARAKAT KOMERING DI OKU TIMUR (KAJIAN TRADISI LISAN). Widyaparwa, 50(1), 122-135.
- Yadha, G. (2023). PERKAWINAN SEBAMBANGAN MASYARAKAT KOMERING DI KECAMATAN CEMPAKA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PERKAWINAN (Doctoral dissertation, Hukum Perdata).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)